

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hakikatnya pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan dua aspek penting didalam diri manusia yaitu aspek Rohani yang mengarah kepada kualitas kepribadian, akhlak, perilaku, dan karakter santri.¹ Sedangkan aspek jasmani dikembangkan melalui kegiatan intrakululer, ekstrakurikuler ataupun dalam keluarga serta masyarakat yang mengarah kepada keterampilan, kesehatan, kreatif dan inovatif. Pendidikan agama islam memiliki tujuan untuk membentuk akhlak, perilaku, dan mental santri dalam hubungannya dengan tuhan, masyarakat, serta alam, penanaman nilai agama terutama dalam pemahaman, maupun pelaksanaan ibadah harus diajarkan, dibina, dibimbing, dan dibiasakan dari kecil agar pemahaman mereka bisa menjadi pondasi untuk tidak keluar dari ajaran-ajaran agama. Namun, banyak sekali faktor yang mempengaruhi terhambatnya penanaman dalam memberikan pemahaman nilai-nilai agama, salah satunya adalah factor internal dan eksternal dari santri tersebut.

Pada anak yang masih berada di usia dini sangat penting ditanamkan nilai ibadah terutama ibadah sholat, karena menjadi periode keemasan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak hari ini sangat mempengaruhi perkembangan

¹ M Saeidi dan M Ajilian, "Rgths of Children and Parents in Holy Quran," *Internasional Journal of Pediatrics* 2 2 (t.t.): 3462, <https://doi.org/10.22038/ijp.2014.3462>.

selanjutnya. Setiap tahapan perkembangan anak tidak semua orang tua mampu untuk memenuhi kebutuhan anak didalam setiap kebutuhan terkadang perlu adanya faktor pendukung lain seperti lembaga pendidikan guna untuk memenuhi aspek perkembangan yang dibutuhkan bagi setiap anak. Oleh sebab itu pembentukan awal pada masa anak-anak sudah seharusnya menjadi tahap yang ideal bagi orang tua atau guru menanamkan nilai-nilai yang baik pada diri anak, yang menjadi salah satu hal terpenting dalam perkembangan pada masa ini ialah penanaman nilai-nilai agama serta pembentukan akhlak kepada seorang anak melalui pedoman kehidupan bagi umat manusia yaitu al-Qur'an dan hadist

Orang tua sekarang ini masih banyak yang membiarkan anak-anak pada usia sekitar 7-11 tahun malas sholat bahkan tidak memberikan peringatan dan perhatian kepada anak-anaknya ketika melakukan aktivitas seperti bermain game, asik nonton tv dan lain sebagainya, sehingga melewatkan waktu sholat.² Peristiwa tersebut berbanding terbalik dengan teori yang ada, sebagaimana hadits Abu Daud No. 491:

491- حَدَّثَنَا مُؤَمَّلُ بْنُ هِشَامٍ-يَعْنِي: أَلَيْشُكْرِيَّ-حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، عَنْ سَوَّارِ أَبِي
 حَمَزَةَ-قَالَ أَبُو دَاوُدَ: وَهُوَ سَوَّارُ بْنُ دَاوُدَ أَبُو حَمَزَةَ الْمَزِينِيُّ الصَّيْرِيُّ-عَنْ عَمْرِو بْنِ
 شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مُرُوا
 أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ، وَفَرِّقُوا
 بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ.³

² Melia Susanti dan Rahmi Wiza, "Problematika Pelaksanaan Ibadah Shalat Anak Usia 7-11 Tahun Di Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam" 06 No. 1 (2022): 1344.

³ Abu Ath-Thayyib Muhammad Syamsul Haq Al-Azhim Abadi, Ibnu Qayyim Al Jauziyyah, dan Ishamuddin Ash-Shababithi, "Aunul Ma'bud Syarah Sunan Abu Daud" (Jakarta: Pustaka Azzami, 2008).

Pada hadits tersebut menjelaskan tentang perintah shalat kepada anak yang terbagi menjadi dua unsur perintah didalamnya yang memerintahkan kepada orang tua agar anak melakukan shalat pada usia tujuh tahun dan memukul anaknya jika sudah berusia 10 tahun apabila meninggalkan sholat. Dalam mempelajari serta memahami pedoman kehidupan yaitu Al-Qur'an dan hadits diperlukannya lembaga pendidikan al-qur'an untuk menunjang kemampuan membaca dan menulis seorang anak terdapat lembaga pendidikan bagi anak usia dini sebagaimana yang tercantum di dalam permendikbud 146 pasal 2 layanan PAUD untuk anak usia sejak lahir sampai dengan 6 (enam) tahun terdiri atas Taman Penitipan Anak dan Satuan PAUD Sejenis (SPS), dan yang sederajat. Adapun SPS sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a antara lain berbentuk PosPAUD, Taman Posyandu (TP), Taman Asuhan, Anak Muslim, PAUD Taman Pendidikan Al-Qur'an (PAUD TPQ), PAUD Bina Iman Anak (PAUD BIA), PAUD Pembinaan Anak Kristen (PAUD PAK), dan Nava Dhamma Sekha.⁴

Mengingat pentingnya sebuah pendidikan bagi seorang anak dalam keluarga maupun masyarakat, anak juga harus dicukupkan dalam pembentukan aspek lain yang mampu menunjang kebutuhannya menjadi pribadi yang berakhlakul karimah. Yang membuat pentingnya factor penunjang lainnya dibangun guna untuk mempersiapkan anak menjadi seorang yang mampu mengenal nilai adanya dukungan orang tua sebagai factor pendukung perkembangannya pembentukan akhlak dan kepribadian anak, akan tetapi kenyataannya banyak orang

⁴ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tentang Tahun 2014. Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini" (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015).

tua tidak mampu menangani setiap pendidikan anaknya secara keseluruhan, karena berbagai factor penghambat seperti keterbatasan waktu, keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki serta factor lainnya yakni kurangnya metode pembelajaran yang menarik guna menumbuhkan motivasi belajar, karena karakteristik seorang anak ialah belajar sambil bermain. Oleh karena keterbatasan itu peran Taman Pendidikan AL-Qur'an (TPA/TPQ) penting.

Demikian, penelitian ini akan berfokus kepada intensitas latihan praktek ibadah shalat yang dilakukan di TPA/TPQ Al-Ikhlas dan langkah mendidik psikomotorik sholat santri yang dilakukan di TPA/TPQ Al-Ikhlas berdasarkan teori hadits tersebut.

Dilihat dari perspektif islam, anjuran kepada para pendidik terutama orang tua untuk melaksanakan dan memperingatkan anak-anak apabila melalaikan kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai hamba, sebagaimana bentuk perintah tersebut tertuang didalam Al-Qur'an Surah At-Thoha, 20:132 menyatakan sebagai berikut:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا ۖ لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا ۖ نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ
لِلتَّقْوَى⁵

Ayat tersebut telah ditanggapi oleh Undang-Undang Peraturan Menteri Agama Republic Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Pasal 2 Ayat 1,2,Dan 3 tentang Pendidikan keagamaan Islam yang menyatakan bahwa Menanamkan, serta mengembangkan kemampuan, pengetahuan, sikap, keterampilan dan pribadi

⁵ Kemenaq RI, "Al-Qur'an dan Terjemahan" (Jakarta, 2019).

akhlakul karimah peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.

Secara teoritis, terdapat beberapa penelitian yang relevan dalam mengkaji objek serupa. Pertama, hasil penelitian yang dilakukan oleh Anif membahas tentang kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqh materi praktek ibadah sholat Di MI NU Sabilul Khoirut Jojo Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2012/2013, dan faktor pendukung untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqh materi praktek ibadah sholat di MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus tahun ajaran 2012/2013.⁶ Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Rohmah membahas tentang penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan praktik sholat di pondok pesantren Khozinatul Ulum Seputih Banyak.⁷ Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Irfan membahas tentang tingkat pemahaman materi fiqh tentang sholat siswa di MTs Negeri 1 Semarang, kualitas praktik shalat siswa di MTs Negeri 1 Semarang dan pengaruh pemahaman materi fiqh tentang sholat terhadap praktik sholat siswa di MTs Negeri 1 Semarang.⁸

Dengan demikian, penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas tentang Intensitas Latihan Praktek Ibadah Sholat Yang Dilakukan Di TPA/TPQ Al-Ikhlas dan Langkah Mendidik Psikomotorik Sholat Santri Yang Dilakukan Di

⁶ Mohammad Anif Farizi, “Studi Analisis Kemampuan PSikomotorik Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Materi Praktek Ibadah Sholat di Mi NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2021/2013” *Skripsi* (Kudus, STAIN Kudus, 2014).

⁷ Nur Rohmah, “Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Kemampuan Praktik Sholat Di Pondok Pesantren Khozinatul Ulum Seputih Banyak” *Skripsi*,(Metro, IAIN Metro, 2019).

⁸ Mohammad Irfan Setiawan, “Pengaruh Pemahaman Materi Fiqh Tentang Sholat Terhadap Praktik Shalat Siswa di MTs Negeri 1 Semarang” *Skripsi*,(Semarang, UIN Walisongo, 2019).

TPA/TPQ Al-Ikhlhas, untuk menyelesaikan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Berdasarkan seluruh pemaparan yang telah dijelaskan di atas sangat penting untuk melakukan penelitian tentang Intensitas Latihan Praktek Ibadah Sebagai Langkah Mendidik Psikomotorik Santri Di TPA/TPQ Al-Ikhlhas, melalui penelitian ini akan diperoleh intensitas latihan praktek ibadah sholat santri di TPA/TPQ AL-Ikhlhas.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan pemahaman terhadap masalah yang diteliti, peneliti memberikan Batasan atau penegasan dari pembahasan dalam penelitian ini melalui definisi khusus sebagai berikut:

1. Intensitas latihan

Intensitas ialah seberapa sering tingkat kesungguhan dan semangat yang dilakukan oleh seorang santri dalam melakukan suatu kegiatan serta menggunakan semua kemampuan yang dimiliki seorang santri secara terus-menerus untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Intensitas latihan dalam penelitian ini merujuk pada seberapa sering tingkat kesungguhan dan semangat dalam melaksanakan latihan praktek ibadah sholat yang dilakukan oleh santri di TPA/TPQ Al-Ikhlhas.

2. Praktik Ibadah Sholat

Praktik ibadah sholat yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu kepada semua aspek badaniah, seperti zikir kepada Allah SWT, berdiri menghadap Allah SWT, ruku', sujud, do'a, tasbih dan takbir. Alasan dinamakannya sholat karena

shilah (hubungan) langsung antara hamba dengan tuhanya dengan maksud untuk mengagungkan dan bersyukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala dengan rahmat dan istigfar untuk memperoleh berbagai manfaat yang kembali untuk dirinya sendiri di dunia dan akhirat. Shalat juga memiliki kedudukan yang sangat penting dalam islam. Shalat menjadi salah satu rukun islam yang lima, dimana islam dibangun di atasnya. Diriwayatkan dari Abdullah bin umar *Radhiyallahu Anhu*, dari Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* berkata, “Islam dibangun atas 5 hal; kesaksian tiada tuhan selain Allah SWT dan sesungguhnya Muhammad Rasulullah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, puasa ramadhan, pergi haji bagi orang yang mampu”.⁹

Dengan demikian, praktik ibadah sholat dalam konteks penelitian ini adalah praktik ibadah sholat yang dapat di implementasikan pada kehidupan sehari-hari sehingga dampak positif dapat dirasakan baik oleh diri sendiri. Praktik ibadah sholat tersebut dilaksanakan melalui TPA/TPQ Al-Ikhlas dengan tujuan membentuk pribadi baik sesuai dengan ajaran islam.

3. Langkah mendidik psikomotorik

Langkah mendidik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan. Sedangkan psikomotorik ialah suatu aktivitas fisik yang berhubungan dengan proses mental dan psikologi yang berkaitan dengan tindakan dan keterampilan. Sehingga langkah mendidik psikomotorik yang dimaksud dalam konteks penelitian ini ialah upaya yang

⁹ Dian Ashri Maulidiyah, “Penerapan Pembelajaran Praktik Ibadah Shalat Sunnah Pada Masa Pelajaran Fiqih Pada Masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Kelas VII MTS Pembangunan UIN Jakarta” (Jakarta, 2022).

dilakukan pada aktivitas fisik yang berhubungan dengan latihan praktek ibadah sholat.

4. Santri

Santri yang penulis maksudkan disini ialah santri TPA/TPQ Al-Ikhlas. akan tetapi walaupun penelitian ini berfokus pada santri TPA/TPQ al-Ikhlas, peneliti melakukan riset kepada Orangtua santri dan ustadzah, dengan beberapa alasan. Pertama, santri di TPA/TPQ sebagian besar masih berada pada usia 4-11 tahun. Kedua, peneliti ingin mengetahui perkembangan praktik ibadah sholat santri melalui ustadzah serta orangtua. Ketiga, dengan fokus pada santri, penelitian ini dapat lebih mendalam dan terarah, mengingat keterbatasan waktu dan sumber daya yang ada.

Berdasarkan definisi diatas, maka yang dimaksud dengan judul ini adalah mencari tahu tentang seberapa seringnya praktek ibadah sholat dilaksanakan sebagai langkah mendidik psikomotorik santri, serta bagaimana langkah yang digunakan dalam mendidik psikomotorik santri pada TPA/TPQ Al-Ikhlas.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Intensitas latihan praktek ibadah sholat yang dilakukan di TPA/TPQ Al-Ikhlas.
2. Langkah yang digunakan untuk mendidik psikomotorik sholat santri yang dilakukan di TPA/TPQ Al-Ikhlas.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui intensitas latihan praktek ibadah sholat yang dilakukan di TPA/TPQ AL-Ikhlas
2. Untuk mengetahui apa saja langkah dalam mendidik psikomotorik sholat santri yang dilakukan di TPA/TPQ AL-Ikhlas

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan secara teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi tentang langkah mendidik psikomotorik sholat santri melalui intensitas latihan praktek.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang intensitas latihan praktek ibadah sebagai langkah mendidik psikomotorik sholat santri
- b. Bagi pihak yang terkait dengan penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan intensitas latihan praktek ibadah sebagai langkah mendidik psikomotorik santri
- c. Bagi peneliti diharapkan bermanfaat sebagai calon pendidik, sehingga dapat mentransformasikan kepada santri/siswa, dan keluarga.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam penelitian ini peneliti mencari lebih dalam terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan untuk membantu penelitian ini, serta menyajikan gambaran umum dari temuan penelitian dan kajian ilmiah sebelumnya yang memiliki kata kunci serupa, meskipun menekankan aspek yang berbeda dengan penelitian yang akan dilaksanakan ini:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nur Rohmah, Institut Agama Islam Negeri Metro, Lampung, Tahun 2019 tentang *“Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Kemampuan Praktik Sholat Di Pondok Pesantren Khozinatul Ulum Seputih Banyak”*. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa Sebagian besar anak-anak pada rentan usia 12-13 tahun kurang bisa melakukan praktek sholat, dimana itu dapat terjadi karena strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam materi pembelajaran praktek sholat lebih identic menggunakan metode ceramah, yang mana seharusnya diperlukan praktek secara langsung baik dalam Gerakan disertai bacaannnya.¹⁰

Kedua, penelitian selanjutnya dilakukan oleh Mohammad Anif Farizi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, Jawa Tengah, Tahun 2014 tentang *“Studi Analisis Kemampuan Psikomotorik Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Praktek Ibadah Sholat Di MI NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2012/2013”*. Pada penelitian ini ditemui siswa yang kurang memahami materi fiqih seperti siswa yang belum mampu memahami bagaimana berwudhu

¹⁰ Nur Rohmah, “Penerapan Metode Demontrasi Dalam Peningkatan Kemampuan Praktik Sholat Di Pondok Pesantren Khozinatul Ulum Seputih Banyak.” *Skripsi* (Metro:IAIN Metro,2019)

yang benar, masih malas mengerjakan sholat dan lain sebagainya, jika dibahas secara sederhana siswa juga kurang bahkan sama sekali tidak memperdulikan penerapan dari materi-materi fiqih ibadah seperti tidak menjaga kebersihan, baik itu kebersihan diri sendiri maupun lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat reaksi kemampuan motorik siswa, sebagai Upaya penerapan Pendidikan ibadah dapat dilaksanakan dengan baik dan benar, sesuai dengan ketentuan syariat.¹¹

Ketiga, penelitian lainnya dilakukan oleh Mohammad Irfan Setiawan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Jawa Tengah, Tahun 2019 tentang *“Pengaruh Pemahaman Materi Fiqih Tentang Shalat Terhadap Praktik Shalat Siswa Di Mts Negeri 1 Semarang”*. Pada penelitian ini dapat digambarkan bahwa para siswa tidak atau kurang hafal bacaan sholat pada niat, ruku’, sujud, tahiyat dan lain sebagainya, bahkan mereka juga kurang memahami hal-hal yang membatalkan shalat. Demikian itu, menandakan bahwa materi fiqih pada pelaksanaan pembelajaran di MTs masih kurang optimal, yang berdampak pada kurang mampunya siswa menyerap materi shalat sehingga praktek shalat mereka masih banyak yang tidak sesuai dengan aturan agama.¹²

Perbedaan yang sangat terlihat dari penelitian tersebut dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah pada fokus penelitian dan lokasi penelitian.

¹¹ Mohammad Anif Farizi, “Studi Analisis Kemampuan PSikomotorik Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Praktek Ibadah Sholat di Mi NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2021/2013.” *Skripsi* (Kudus:STAIN Kudus,2014)

¹² Mohammad Irfan Setiawan, “Pengaruh Pemahaman Materi Fiqih Tentang Sholat Terhadap Praktik Shalat Siswa di MTs Negeri 1 Semarang.”*Skripsi* (Semarang:UIN Walisongo,2019)

Adapun persamaan fokus pada penelitian terdahulu, antara lain: praktik sholat, dan pemahaman peserta didik. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus kepada intensitas latihan praktek ibadah sholat santri di TPA/TPQ AL-Ikhlas serta bagaimana langkah mendidik psikomotorik santri di TPA/TPQ AL-Ikhlas.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis untuk mempermudah pengkajian pemahaman terhadap persoalan yang ada. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang berisi tentang: latar belakang masalah; fokus penelitian; tujuan penelitian; signifikansi penelitian; definisi operasional; penelitian terdahulu yang relevan; dan sistematika penulisan.

BAB II kerangka teori yang berisi tentang: Intensitas Latihan praktek ibadah sebagai Langkah pendidik meningkatkan psikomotorik santri TPA/TPQ Al-Ikhlas, meliputi: intensitas latihan; praktek ibadah sholat; dan langkah mendidik psikomotorik

BAB III Metode Penelitian berisi tentang: Jenis dan pendekatan penelitian; desain penelitian, lokasi penelitian; teknik pengumpulan data, data dan sumber data dan teknik analisis data

BAB IV Hasil dari Penelitian berisi tentang: gambaran umum lokasi penelitian; penyajian data; analisis data

BAB V penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran